

**STRATEGI MASYARAKAT NELAYAN UNTUK BERTAHAN HIDUP DI ASIA
TENGARA**

PAPER I

**OLEH
MUHAMMAD HARITS
NIT : 59235115068**



**POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN
2024**

**STRATEGI MASYARAKAT NELAYAN UNTUK BERTAHAN HIDUP DI ASIA
TENGARA**

**OLEH
MUHAMMAD HARITS
NIT : 59235115068**

Tugas Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Ujian Tengah Semester III
Pada Politeknik Ahli Usaha Perikanan



**PROGRAM SARJANA TERAPAN
PROGRAM STUDI PENGELOLAAN SUMBER DAYA PERAIRAN
POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Muhammad Harits
NIT : 59235115068
Judul Paper : Strategi Masyarakat Nelayan Untuk
Bertahan Hidup di Asia Tenggara
Program Studi : Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Perairan

Menyetujui,

Reynaldy Indra Syahputra, M.Sc.
Dosen Pengampu

Tanggal Pengesahan : September 2024

STRATEGI MASYARAKAT NELAYAN UNTUK BERTAHAN HIDUP DI ASIA TENGARA

Muhammad Harits , Reynaldy Indra Syahputra

Politeknik Ahli Usaha Perikanan

Jl. AUP, Jati Padang, Pasar Minggu, RT.1/RW.9, Jati Padang, Ps. Minggu, Kota
Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Telepon: 021 7806874 Kode Pos: 12520

E-mail : haritsm9@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi nelayan di Asia Tenggara disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi strategi bertahan hidup mereka. Cuaca yang tidak menentu dan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi kendala utama, menyulitkan nelayan untuk mendapatkan pekerjaan tambahan. Selain itu, kurangnya modal dan tingginya biaya mobilisasi juga memperburuk kondisi tersebut. Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, yaitu: (1) strategi aktif, yang meliputi pemanfaatan anggota keluarga, diversifikasi mata pencaharian, dan peningkatan kualitas SDM; (2) strategi pasif, yaitu pengurangan pengeluaran; dan (3) strategi jaringan, yang mencakup pinjaman modal usaha dan bantuan sosial. Strategi-strategi ini penting untuk meningkatkan ketahanan hidup nelayan di wilayah tersebut.

KATA KUNCI : Strategi, Diversifikasi, SDM, Nelayan

PENDAHULUAN

Nelayan adalah suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di laut baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, kerang, terumbu karang dan hasil kekayaan laut lainnya (Rosni, 2017). Masyarakat nelayan memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari masyarakat lain dan nelayan identik dengan kemiskinan, banyaknya jumlah anak dalam keluarga dan pendidikan yang rendah (Kusnadi, 2009).

Masyarakat nelayan di Asia Tenggara memiliki peranan yang sangat penting dalam ekonomi dan budaya kawasan ini. Dengan garis pantai yang panjang dan sumber daya laut yang melimpah, nelayan menjadi salah satu pilar utama dalam penyediaan pangan, khususnya protein hewani, bagi populasi yang terus berkembang. Namun, di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, penangkapan ikan yang berlebihan, dan kebijakan pengelolaan sumber daya yang seringkali tidak menguntungkan bagi mereka, masyarakat nelayan di Asia Tenggara dihadapkan pada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi bertahan hidup yang efektif.

Kondisi lingkungan yang semakin tidak menentu, seperti kenaikan suhu laut dan penurunan kualitas ekosistem laut, mempengaruhi hasil tangkapan dan keberlanjutan mata pencaharian mereka. Perubahan musim akan mempengaruhi perubahan pola kerja dalam keluarga nelayan (Prasodjo, 1993). Musim peceklik, umum nelayan tradisional menganggur atau hanya sekedar memperbaiki atau membuat alat penangkapan. Biasanya pada saat ini kondisi ekonomi keluarga mengalami

penurunan, karena menggantungkan hidupnya pada laut saja. Penghasilan mereka disadari oleh hasil yang di dapatkan. Banyak studi yang membuktikan nelayan tradisional umumnya lebih miskin daripada keluarga petani, pengrajin dan pekerja sektor informal (Kusnadi, 2002). Selain itu, dinamika sosial dan ekonomi, termasuk migrasi, urbanisasi, dan perubahan pola konsumsi, juga turut mempengaruhi cara hidup masyarakat nelayan. Dalam konteks ini, strategi adaptasi menjadi kunci untuk memastikan kelangsungan hidup dan kesejahteraan mereka.

METODE

Metode penyusunan Paper ini dengan mereview hasil penelitian yang berbasis literatur dari beberapa sumber seperti jurnal ilmiah yang sesuai dengan topik yang menghasilkan satu kesimpulan atau rekomendasi baru tentang strategi masyarakat nelayan untuk bertahan hidup di Asia Tenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Faktor Penghambat Nelayan dalam Bertahan Hidup

Terdapat beberapa faktor penghambat nelayan dalam bertahan hidup yang berperan penting dalam kehidupan sosial ekonomi mereka, diantaranya adalah :

1. Faktor Alam

Faktor alam sangat berperan penting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Asia Tenggara terutama iklim. Dampak perubahan iklim merupakan permasalahan yang dihadapi oleh nelayan. Perubahan iklim adalah fenomena global, dimana terjadi peningkatan suhu bumi sebagai akibat dari aktivitas manusia seperti penggunaan bahan bakar fosil dan perubahan dalam pemanfaatan lahan (Hukom et al. 2012;24-32). Adanya perubahan iklim mengakibatkan nelayan tidak dapat menentukan musim-musim yang akan terjadi.

Perubahan iklim berdampak pada kondisi cuaca yang ekstrim sehingga nelayan tidak berani untuk melaut. Perubahan iklim ini membawa dampak pada musim hujan yang lebih lama yang disertai gelombang tinggi di laut. Tidak hanya berdampak pada kondisi cuaca, perubahan iklim juga membuat sumber daya perikanan yang semakin berkurang. Keberadaan sumber daya perikanan yang semakin berkurang mengakibatkan nelayan harus melaut lebih jauh untuk menangkap ikan.

Masyarakat nelayan pada musim peceklik dihadapkan pada kondisi yang rentan terhadap kemiskinan dan kesejahteraan semakin menurun. Masyarakat nelayan mendapatkan unsur-unsur kehidupan ekonominya dari melaut yang bergantung pada penghidupan sumber daya kelautan. Kondisi serba kekurangan tidak hanya dilihat dari segi ekonomi tetapi sosial, budaya

dan politik (Nugraho, 1995;31). Dalam dimensi ekonomi, kemiskinan dilihat dan menjelma dalam berbagai kebutuhan dasar manusia seperti pangan, sandang, perumahan dan kesehatan, sedangkan dalam masyarakat nelayan, kemiskinan dilihat dari kondisi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sandang, pangan dan kesehatan.

2. Faktor Modal

Faktor Modal merupakan hal yang esensial terkait dengan strategi bertahan hidup nelayan tradisional, yaitu kepemilikan alat untuk menangkap seperti; jaring, perahu atau kapal dan bahkan bahan bakar. Faktor Modal berupa alat penangkapan ikan yang menjadi pertimbangan nelayan tradisional dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya yang menyebabkan mereka hanya bisa bekerja menggunakan alat tangkap yang sangat masih sederhana akibat kurangnya modal yang dimiliki.

3. Pola Hidup Konsumtif

Kultur nelayan yang bilamana dicermati memiliki etos kerja yang handal, dimana nelayan pergi mencari ikan pagi subuh pulang siang setelah itu menyempatkan waktu senggang untuk membenarkan jaring yang rusak. Pola hidup konsumtif menjadi masalah laten pada masyarakat nelayan, dimana pada saat penghasilan banyak, tidak ditabung untuk persiapan paceklik, melainkan dijadikan kesempatan untuk membeli kebutuhan sekunder.

B. Strategi Nelayan Dalam Bertahan Hidup

Menurut Suharto (2009) strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan beberapa cara, cara tersebut

dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Strategi aktif

Strategi aktif yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi anggota keluarga untuk melakukan aktifitasnya dan melakukan pekerjaan sampingan atau agenda.

a. Pemanfaatan Anggota Keluarga untuk Bekerja.

Tujuan dari pemanfaatan anggota keluarga yang mereka lakukan adalah salah satunya untuk menambah penghasilan, baik untuk kebutuhan sehari-hari, mingguan dan bulanan. Seperti; peran anak laki-laki dan anak perempuan nelayan ikut berpartisipasi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Anak laki-laki membantu ayah melaut pada malam hari, dan anak perempuan membantu ibu di rumah. Dengan demikian, anak laki-laki sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga, apabila penghasilan anak disatukan atau dikolaborasi dengan penghasilan ayah dalam melaut untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Selain peran anak peran ibu (istri) nelayan sangat penting yang mengatur perekonomian keluarga dan mengolah hasil tangkapan dengan di jual keliling dan di jadikan ikan asin (ikan garam).

b. Diversifikasi Mata Pencaharian.

Pola nafkah ganda merupakan pola mata pencaharian yang dilakukan lebih dari satu pekerjaan. Biasa ada pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan untuk menutupi kebutuhan keluarga. Strategi diversifikasi yang dilakukan oleh nelayan adalah melakukan pekerjaan sambilan (sampingan). Pekerjaan sambilan (sampingan)

yang dilakukan oleh nelayan, saat tidak melaut adalah menambang batu karang dan pasir, untuk di jual kepada warga yang membutuhkan dan proyek bangunan, mengojek penumpang dengan menggunakan perahu motor, dan budidaya rumput laut.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif nelayan untuk bertahan hidup di Asia Tenggara melibatkan pendekatan yang lebih reaktif dan adaptif terhadap kondisi lingkungan dan sosial yang berubah.

a. Mengurangi Pengeluaran

Mengurangi pengeluaran keluarga seperti sandang merupakan alternatif strategi pasif untuk mengurangi pengeluaran dalam rangka menyeimbangi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga semisal mereka menekan pengeluaran dengan mengurangi pemborosan dan mengurangi jumlah makan dalam sehari.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan nelayan untuk bertahan hidup di Asia Tenggara melibatkan kolaborasi, berbagi sumber daya, dan dukungan komunitas.

a. Meminjam Uang dan Bantuan Sosial

Pinjaman merupakan penyedia uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak pembiayaan dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak meminjam atau nelayan tradisional melunasi uangnya dalam rangka tertentu. Dalam hal ini pinjaman yang dilakukan nelayan tradisional untuk membayar kredit keperluan rumah tangga, dan modal usaha

perkebunan, perikanan/tambak ikan, dan berdagang.

Pada saat musim peceklik, nelayan lebih memilih untuk berhutang pada tengkulak. Pinjaman modal yang diberikan tengkulak atau suplaiyer membuka modal sosial bagi nelayan untuk mengkases sumber daya yang dibutuhkan dalam menghadapi masa krisis ekonomi. Modal sosial tidak hanya dibentuk melalui interaksi nelayan pada tengkulak, tetapi interaksi balik dari tengkulak membuat hubungan tersebut memberi peluang atas penggunaan jaringan yang dimiliki.

Adapun cara lain dalam melakukan strategi jaringan dengan cara memanfaatkan program kemiskinan dari pemerintah. Karena jaringan sosial dapat menolong masyarakat kelas bawah ketika membutuhkan uang dan membutuhkan bahan pangan yang mendesak. Seperti yang terjadi setelah adanya pandemi Covid-19 banyak bantuan yang diberikan oleh negara, yang berupa uang, sembako dan bantuan lainnya yang diberikan kepada masyarakat termasuk para nelayan.

KESIMPULAN

Permasalahan yang terjadi di kalangan nelayan Asia Tenggara terjadi dikarenakan beberapa faktor yang berperan penting terhadap strategi bertahan hidup nelayan, faktor yang sangat menghambat para nelayan untuk bertahan hidup salah satunya faktor alam berupa cuaca yang tidak menentu dan faktor kualitas sdm yang rendah yang membuat para nelayan susah mencari pekerjaan tambahan atau sampingan. Selain itu, banyak nya nelayan yang kekurangan modal termasuk kedalam faktor penting penghambat para nelayan untuk bertahan hidup, biaya mobilisasi pekerjaan nelayan yang cukup tinggi dan kebiasaan nelayan yang tidak menyetor uang hasil tangkapannya.

Dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya nelayan terdapat strategi-strategi yang harus dilakukan diantaranya yaitu :

1. Strategi Aktif
 - a. Pemanfaatan anggota keluarga untuk bekerja.
 - b. Diversifikasi mata pencaharian.
 - c. Meningkatkan kualitas SDM.
2. Strategi Pasif
 - a. Mengurangi Pengeluaran
3. Strategi Jaringan
 - a. Pinjaman modal usaha
 - b. Bantuan sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Kasim, S. S. (2019). STRATEGI BERTAHAN HIDUP NELAYAN TRADISIONAL SUKU BAJO DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA (Studi di Desa Mantigola Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi).
- Kusnadi. (2009). *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Rosni. (2017). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. ISSN: 2549-7057.
- Syuryani. (2017). Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Tradisional Dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Pada Desa Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir).
- Ulfa, M. (2017). Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim.